

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang dimana memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis. Penelitian kualitatif juga melihat dari hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dihadapi yang dimana penelitian kualitatif ini berdasarkan fakta yang berada dilapangan, selain itu dilandasi dengan teori yang memberikan gambaran umum tentang penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik atau sifat-sifat dari suatu fenomena sosial yang diamati secara sistematis. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang fenomena sosial yang sedang diteliti. Maka dari itu fenomena sosial yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang. Dalih peneliti mengambil penelitian deskriptif yaitu, peneliti melihat kejadian yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti dapat mengungkapkan

berbagai informasi dengan menuliskan deskripsi dengan teliti dan memiliki makna tersendiri. Dalam penelitian ini, penulis menungkapkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kondisi dan fakta lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau area di mana suatu penelitian dilaksanakan atau dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting karena dapat memengaruhi hasil dan validitas dari penelitian tersebut. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini terletak di Jombang, Jawa Timur.

Dalih peneliti memilih Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang dikarenakan Unit Pelaksana Teknis ini mempunyai kegiatan dan program yang berkesinambungan dengan pelayanan sosial dan aspek pemenuhan kesejahteraan sosial lansia.

Program Cognitive Stimulation Therapy menjadi daya tarik dan membawa pengaruh bagi kesehatan jasmani dan rohani lansia dan mampu meningkatkan keberfungsian sosial lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang. Selain itu, Program Healing Care juga menjadi inovasi dan daya tarik tersendiri, dikarenakan program ini sangat bermanfaat pada kesehatan mental dan menjadi suatu bentuk kegiatan untuk melepas penat dan jenuh para lanjut usia yang menetap di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus atau sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak atau hal yang diteliti dan diamati untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian tergantung pada jenis penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu pekerja sosial di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang yang berjumlah 2 orang yang berkaitan tentang pelayanan sosial terhadap lansia secara sistematis. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti tidak menggunakan teknik *purposive* dikarenakan subjek yang akan di wawancarai hanya 2 orang pekerja sosial di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jombang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Menurut Sugiono (2017:145) menjelaskan bahwa observasi digunakan oleh berbagai peneliti untuk menangkap perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari berbagai peran pekerja sosial dan sistem pelayanan yang kongkrit. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini bahwa peneliti berusaha dalam menganalisis dan mengulas data dari prespektif peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial terhadap lansia, yang kemudian hal tersebut melibatkan perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menunjang jalannya observasi partisipasi peneliti akan melakukan riset untuk terjun langsung pada pelayanan yang diterapkan oleh

pekerja sosial di UPT PSTW Jombang. Dengan demikian observasi yang dilakukan lebih komprehensif data yang diperoleh, karena akan muncul kemungkinan hal-hal yang tidak terungkap ketika wawancara. Selain itu dengan observasi yang dilakukan juga akan menambah pengalaman penelititerhadap situasi sosial lapangan terhadap objek yang diteliti.

## **2. Wawancara**

Wawancara penelitian merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ilmiah. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan terkait pertanyaan penelitian. Tujuan utama dari wawancara penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, pengalaman, sikap, pendapat, atau persepsi subjek penelitian terkait topik dan fenomena yang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi kualitatif yang mungkin sulit didapatkan melalui metode lain (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiono (2017:141) Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang mereka inginkan. Dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat terbuka dan kurang ditentukan sebelumnya. Dalih peneliti mengambil jenis wawancara tidak terstruktur adala peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pertanyaan dan fokus wawancara dengan perubahan atau temuan baru yang muncul selama penelitian berlangsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi bisa berupa dokumentasi kegiatan, ataupun laporan dari pelayanan sosial yang terlaksana. Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi merupakan laporan kegiatan yang telah lewat atau berlalu. Dengan demikian dalam studi dokumentasi akan mengumpulkan hasil laporan kegiatan pelaksanaan peran peksos dan pelayanan sosial terhadap lansia penerima manfaat. Data dokumentasi bersifat laporan, rekaman, foto dan sebagainya. Studi dokumentasi akan memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang sebelumnya dilakukan.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017:246) menyatakan bahwa analisa data dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan, analisa dilakukan secara terus menerus hingga selesai atau disebut dengan model interaktif (*interactive model*). Data yang diperoleh menjadi sangat banyak dan kompleks. Maka dari itu perlu dilakukan beberapa tahapan :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data menurut Sugiono (2017:247) menyatakan bahwa reduksi data dilakukan untuk memilah data yang di peroleh untuk selanjutnya ditemukan beberapa pola tertentu pada data. Sehingga dari data yang diperoleh tidak digunakan semua, melainkan membuang data yang dirasa tidak diperlukan. Untuk melakukan reduksi data peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat atau orang yang di pandang ahli seperti dosen pembimbing dalam melakukan reduksi.

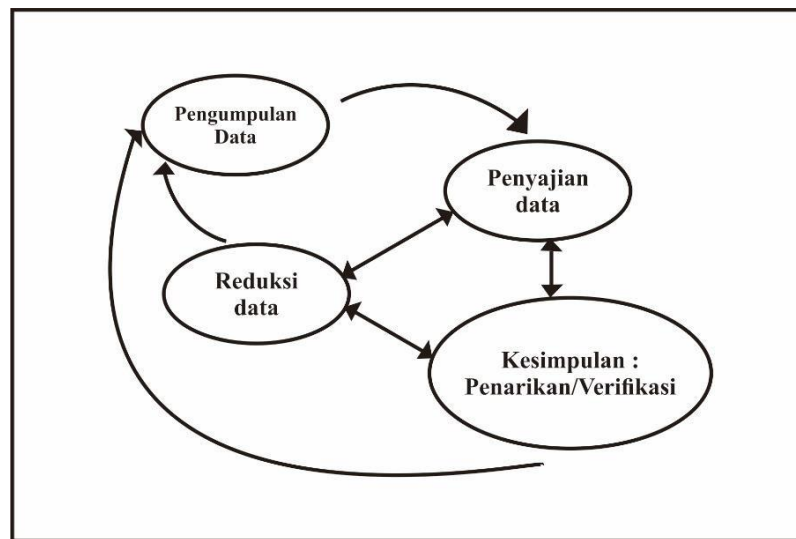
## **2. Data display**

Data yang telah di reduksi selanjutnya akan dilakukan pendisplayan data. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengorganisasian, serta menarik hubungan dari berbagai data sehingga dapat mudah dipahami. Sugiono (2017:249) menyatakan bahwa penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya dengan narasi singkat. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, penyajian data akan dalam bentuk tabel sehingga dapat mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh.

## **3. Verification**

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017:252) adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang bersifat tetap tanpa adanya perubahan selama kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan dari data tersebut bersifat kredibel. Dalam tahap ini akan memverifikasi data yang diperoleh di awal sehingga data tersebut kredibel. *Verification* akan memastikan data yang diperoleh, sehingga data yang didapatkan dapat dipastikan dan kemudian dapat diambil kesimpulan.

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data



Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono ( 2017:2)

## F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mengenal beberapa cara untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017:273) menyatakan bahwa keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan uji kredibilitas meliputi Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis kasus negatif, Membercheck. Triangulasi merupakan metode yang penting dalam penelitian karena dapat meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian, memberikan keanekaragaman dan memperluas generalisasi hasil penelitian, dan membantu mengkonfirmasi hasil penelitian. Maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi, antara lain sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan pengecekan dari data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang didapat

maka akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan yang sama atau yang berbeda dan mana yang lebih spesifik. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi kesepakatan antara peneliti dan sumbernya.

## **2. Triangulasi Teknik**

Pengujian data dengan cara menge-*check* data informasi dengan sumber sama tetapi menggunakan metode teknik yang berbeda. Dengan menggunakan pengujian teknik wawancara lalu dicek dengan menggunakan pengamatan hingga pengumpulan foto, kemudian melihat hasil data yang diperoleh hasil yang sama atau berbeda. Jika peneliti mendapatkan perbedaan hasil maka akan dilaksanakan pembahasan berkelanjutan kepada sumber yang bersangkutan dan memastikan data dan informasi yang dianggap valid dan benar atau yang benar sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

## **3. Triangulasi Waktu**

Selain dua hal di atas waktu terkadang juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Terkadang data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari akan memiliki hasil yang berbeda jika ditanyakan pada siang atau malam hari. Dikarenakan memiliki perbedaan suasana di waktu yang berbeda sehingga data yang diberikan belum valid hingga ditanyakan kembali menjadi data yang valid dan kredibel. Sehingga peneliti akan melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda hingga mendapatkan data yang nantinya akan dianggap pasti.